

ABSTRAK

Konsep Pendidikan Karakter Sistem Among Perspektif Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan untuk di tanamkan kepada anak didik agar membentuk akhlak yang terpuji karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Seorang putra asli Indonesia, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan adalah ruh bagi seorang pelajar dalam proses pembelajarannya. Di era globalisasi teknologi yang semakin berkembang pesat ini, pola pikir anak bangsa yang menginjak usia remaja memiliki karakter yang sangat memprihatinkan karena terpengaruh dengan adanya teknologi yang serba instan dan mereka kurang mengenal budaya lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan titik terang tentang metode yang cocok untuk pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian pustaka dan menggunakan analisis yang digunakan yaitu analisis teks berupa analisis isi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep yang wajib digunakan oleh para guru adalah sistem among perspektif Ki Hajar Dewantara karena konsep ini dilandasi oleh 2 dasar yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Beliau percaya bahwa setiap anak lahir memiliki minat, bakat dan potensinya tersendiri. Semboyan dari Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing ngarso sung tulodha ing madya mangun karso, tutwuri handayani*. semboyan tersebut sudah dikenal pada masyarakat terdahulu dan diterapkan di Taman Siswa. Di relevansikan dengan pendidikan Agama Islam yaitu membiasakan anak didik menggunakan metode Syariat, Hakikat, dan Tarikat. Namun, pada saat ini semboyan tidak dilaksanakan secara sepenuhnya yang mengakibatkan berbagai kerusakan pada karakter anak didik, dan anak didik hanya dituntut untuk mengetahui dan memperluas ilmu pengetahuan tetapi krisis akan karakter dan pudarnya budaya lokal. Di bantu oleh peranan dari lingkungan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang cerdas akal tetapi cerdas dalam tindakan juga.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Sistem Among, Ki Hajar Dewantara

ABSTRACT

The Concept of Character Education System Among Ki Hajar Dewantara's Perspectives in Islamic Religious and Character Education

This research is motivated by the existence of character education which is an important part of the educational process to be instilled in students so that they form commendable morals because they are the next generation of the nation. A native Indonesian, Ki Hajar Dewantara emphasized that education is the spirit for a student in the learning process. In this era of rapidly developing technological globalization, the mindset of the nation's children who are in their teens has a very apprehensive character because they are influenced by instant technology and they are not familiar with the culture of the surrounding environment. The aim of this research is to find bright spots regarding suitable methods for character education in Indonesia. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type, namely library research and uses the analysis used, namely text analysis in the form of content analysis. The results of this study conclude that the concept that must be used by teachers is the among system from the perspective of Ki Hajar Dewantara because this concept is based on 2 principles, namely the nature of nature and independence. He believes that every child born has its own interests, talents and potential. Ki Hajar Dewantara's motto is *Ing ngarso sung tulodha ing madya mangun karso, tutwuri handayani*. This motto was already known in previous communities and was implemented in *Taman Siswa*. Relevant to Islamic religious education, namely familiarizing students with using the Sharia, Essence and Tarikat methods. However, at this time the motto was not fully implemented which resulted in various damages to the character of students, and students were only required to know and expand knowledge but a crisis of character and the fading of local culture. Helped by the role of the family environment and society to create a generation that is smart in mind but smart in action too

Keywords: *Character Education, Among System, Ki Hajar Dewantara*